

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan global telah dimulai, setiap negara mempersiapkan berbagai macam produk, teknologi, serta SDM yang berkualitas untuk dapat bersaing dengan negara lain. Pada tahun 2015 ini, Komunitas ASEAN telah berlangsung dimana terdapat 10 negara di Asia Tenggara dengan tujuan utama yaitu melakukan kerja sama dalam hal Politik-Keamanan, Ekonomi (KEA), dan Sosial Budaya. Namun sejatinya, hal ini tetaplah akan dilihat sebagai persaingan antar 10 negara yang akan menunjukkan kemampuannya masing-masing. Salah satu hal yang menjadi *concern* yaitu pada pilar ekonomi dan pastinya akan merujuk pada pembahasan kemampuan Sumber Daya Manusia di tiap-tiap negara.

Persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar. Daya saing produk manufaktur semakin melemah. Di dalam negeri, produk manufaktur seperti, elektronika rumah tangga kalah bersaing dengan produk impor, apalagi diperburuk dengan banyaknya produk ilegal. Di pasar internasional, produk tekstil dan produk kayu yang masih menjadi primadona ekspor kalah bersaing dengan produk dari Cina dengan negara ASEAN lainnya.

Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan untuk dapat lebih berkompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut mampu untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan hasil pengukuran dan pengevaluasian terhadap pelaksanaan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum merger Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta di kelola oleh BAPEPAM milik pemerintah. Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya di kelola oleh Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan bursa paralel di kelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE).

Tujuan dari di dirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan, salah satunya dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang di miliki agar perusahaan mencapai laba yang di inginkan. Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan, karena laba adalah tambahan pendapatan berupa harta, benda dan uang yang di gunakan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan operasional

perusahaan. Laba yang di peroleh dapat di maksimalkan melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasional.

Biaya merupakan unsur utama yang harus dikorbankan demi kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurang yang persentasinya cukup besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih. Salah satu unsur yang terkandung dalam biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas, yang dapat diukur dalam satuan moneter uang. Untuk mendapatkan laba perusahaan memerlukan biaya yaitu biaya operasional yang merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Semakin kecil biaya operasi suatu perusahaan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Untuk mengukur efisiensi aktivitas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan

(profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Salah satu analisis yang sering dipakai dalam rasio profitabilitas adalah analisis *return on asset* (ROA).

Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan yang memperoleh laba secara keseluruhan. ROA dianggap penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut, dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Return On Assets (ROA) dipilih sebagai variabel dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Biaya operasional yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari pertama, biaya operasional langsung yang merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional secara langsung. Kedua, biaya operasional tidak langsung merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan

oleh perusahaan untuk mengkoordinasikan kegiatan operasional. Dalam hal ini, pengendalian biaya operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu dilakukan agar biaya operasional digunakan seefisien mungkin dan pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan.

Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan perusahaan dapat menggunakan secara efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal. Namun permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi aktivitas operasional perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan profitabilitas. Jika dalam perusahaan terjadi penurunan atau kenaikan biaya operasional, maka perusahaan mengalami kendala dalam pencapaian laba yang maksimal sehingga berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Biaya operasional tentunya mempengaruhi laba yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan berdasarkan penjualan jasa atau penyaluran dan penempatan tenaga kerja baik lokal maupun ke luar negeri yang dilakukan dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan mengingat pentingnya perencanaan dan pengawaasan biaya operasional dalam suatu perusahaan.

Kenaikan biaya operasional merupakan salah satu dampak dari adanya krisis global tahun 2008. Pada saat terjadi krisis finansial global tahun 2008 sektor manufaktur di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang paling terkena dampak buruk dibanding sektor lainnya, hal ini dikarenakan lemahnya nilai tukar rupiah, dengan lemahnya nilai tukar rupiah harga-harga bahan baku impor menjadi tinggi

sehingga biaya produksi perusahaan meningkat dan mendorong kenaikan biaya operasional.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gappada* penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sutima(2018), memperoleh kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian Rosy Aprieza Puspita Zandra(2016), bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penggunaan biaya operasional harus disesuaikan dengan kebutuhan, jika tidak akan mengakibatkan penurunan jumlah perolehan laba dan *profit margin*. Untuk mewujudkannya perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisiensi terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat hasil penelitian ini diharapkan adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan merupakan latihan penerapan teori yang diterima selama perkuliahan.

b. Bagi perusahaan

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Agar tidak menjadi pembahasan yang meluas dan meyimang, maka perlu dibuatkan suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan dibahas yaitu, pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya Operasional

Syahrul dan Nizar (2005), berpendapat “Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan atau disebut juga *non manufacturing expense*, yang merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum”. Sedangkan Carter dan Usry (2004), mendefinisikan “Biaya operasional sebagai pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat, sehingga dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”. Pendapat lain dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2008) mendefinisikan “Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”. Dari ketiga pendapat ahli tersebut diatas, dapat disimpulkan biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Biaya operasional adalah seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dan memencapainya yang ditargetkan. Sup

riyono

(2004:209) biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Jika di golongkan sesuai dengan fungsi pokok perusahaan maka biaya operasional dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau semua biaya dalam rangka pengelolaan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
- b. Biaya Non-produksi, Pada umumnya biaya jenis ini dapat digolongkan menjadi biaya pemasaran (untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk) serta biaya administrasi umum (biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk).

Penggolongan biaya operasional merupakan proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada di dalamnya yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi. Penggolongan biaya operasional tergantung

untuk biaya tersebut digolongkan dan untuk biaya diperlukan, tidak ada konsep biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan, oleh karena itu terdapat bermacam-macam penggolongan biaya operasional.

Manfaat dari data biaya operasional antara lain sebagai berikut:

a. Untuk tujuan-

tujuan pengawasan, data yang dihasilkan dari akuntansi biaya merupakan salah satu data yang digunakan manajemen dalam membuat perencanaan yang dalam hal ini adalah budget atau anggaran.

b. Membantu dalam penentuan harga, penentuan harga jual yang menguntungkan dapat dilakukan untuk satu periode yang diinginkan, melalui pengetahuan tentang data biaya

dan volume penjualan masalah. Pada suatu perencanaan pengetahuan tentang data biaya yang akan datang dan perkiraan fluktuasi produksi dan penjualan akan mempengaruhi manajemen dalam pembuatan strategi harga.

c. Untuk menghitung rugi laba periode. Perhitungan rugi laba periode di suatu perusahaan dilakukan dengan jelas dengan mempertemukan antara penghasilan dengan biaya-biaya yang terjadi "*expired*" dalam suatu dasar perhitungan yang sama dan konsisten.

d. Untuk pengendalian beban, yang dimaksud dengan pengendalian dalam hal ini adalah pengendalian melalui akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang disusun demikian rupa sehingga pengumpulan data dan pelaporan biaya penghasilan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan

demikian seseorang harus mempertanggungjawabkan tindakannya sesuai dengankedudukannya.

Untuk pengambilan keputusan, data beban biaya sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, beberapa hal yang perlu dalam membuat keputusan bahwa kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisis dengan tepat dan kemungkinan untuk dilaksanakan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mengeluarkan biaya sebagai penunjang, salah satunya yaitu biaya operasional. Rudianto (2006:23) merumuskan perhitungan biaya operasional sebagai berikut:

Biaya operasional = Biaya penjualan + Biaya administrasi dan umum

Biaya pemasaran/penjualan merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang produksi hingga sampai kepada konsumen, sedangkan biaya administrasi dan umum menampung keseluruhan aktivitas administrasi berkaitan dengan kantor, yaitu urusan hukum, merk dagang, pajak, biaya listrik dan telepon, dan lain sebagainya (Rudianto, 2006:209).

Berikut Jenis– Jenis Biaya Operasional:

a. Biaya Administrasi Umum

Biaya administrasi umum adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan.

Biaya yang di kelompokkan ke dalam biaya administrasi umum ada tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Gaji dan upah yang meliputi diantaranya gaji karyawan, insentif, dan bonus, premi lembur, pajak pendapatan, upah honoran dan lain- lain.
- 2) Kesejahteraan karyawan yang meliputi pengobatan karyawan, rekreasi dan olahraga, pendidikan dan lain-lain.
- 3) Biaya reparasi dan pemeliharaan yang meliputi reparasi dan pemeliharaan untuk peralatan- peralatan kantor, alat transportasi, gedung dan lain-lain.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aset, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Hornedan Wachowicz, 2013). Riyanto (2007) mendefinisikan Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Brigham dan Houston (2011), bahwa definisi profitabilitas adalah

hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Munawir (2010), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aset (total assets), penjualan (sales), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, maka hal tersebut akan mengurangi jumlah laba yang ditahan (*retained earnings*) dan selanjutnya akan menyebabkan berkurangnya total sumber pendanaan dari pihak internal maupun eksternal. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham dan Houston, 2010). Kasmir (2008:196) dalam bukunya analisis laporan keuangan menyatakan bahwa "Profitabilitas merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan. Yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru" Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Munawir(2004:33) Analisis profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Analisis profitabilitas mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan yaitu *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

a. *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total aktiva atau asset (*total asset*) dimana presentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Biaya Operasional dengan Profitabilitas

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba-rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Hidayat (2007:27)“Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi”. Hidayat (2007:42) “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”.Biayaoperasionalsuatuperusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannyadenganoperasipokokperusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih darisatutahun.Jusuf (2007:35) menjelaskan bahwa“Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih.Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

Dapatdikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatubiaya operasionaldalammenghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya yang selanjutnya akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut, karena jika hal initerjadimakaakanmempengaruhi penurunan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Sutima(2018), Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas	Independen: Biaya operasional(X) Dependen: Profitabilitas(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya operasional terhadap profitabilitas
2	Aditya Achmad Fathony, Eka Mahardika(2018), Pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap profiabilitas (ROI)	Independen: Modal kerja(X1)dan Biaya operasional(X2) Dependen: Profitabilitas(Y)	Hasilpenelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan biaya operasional secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Widi Winarso(2014), Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA)	Independen: Biaya operasional(X) Dependen: Profitabilitas(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
4	Rosy Aprieza Puspita Zandra(2016), Pengaruh biaya operasional dan perputaran	Independen: Biaya operasional(X1) dan Perputaran persediaan(X2) Dependen: Profitabilitas(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

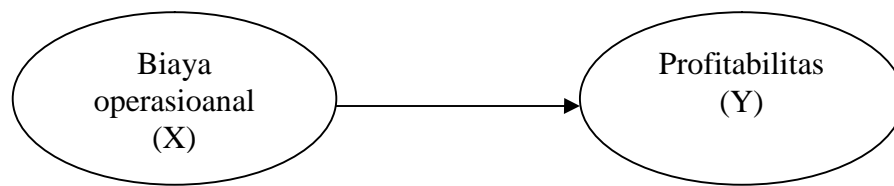
	persediaan terhadap profitabilitas		(Y) dimana nilai sig t $0,578 > 0,05$ dan variabel perputaran persediaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai sig t $0,689 > 0,05$.
5	Junaidi(2016), Pengaruh biaya operasional dan arus kas terhadap profitabilitas	Independen: Biaya operasional(X1) dan Arus kas(X2) Dependen: Profitabilitas(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwariabel bebas X1 (Biaya Operasional) sebesar -0,23 dan variabel bebas X2 (Arus Kas) yaitu sebesar -0,16. Jika hasil perhitungan uji hipotesis (uji t) menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
6	Yunus Viscal dan Lili Lusiana(2014), Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), biaya	Independen: CAR(X1), LDR(X2) dan BOPO(X3) Dependen: Profitabilitas(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwariabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel mempengaruhi BOPO ROA.

	operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas		
7	Elsa Asriyanti dan Syafruddin(2017), Pengaruh harga jual, volume penjualan dan biaya operasional terhadap profitabilitas	Independen: Harga jual(X1), Volume penjualan(X2) dan Biaya operasional(X3) Dependen: Profitabilitas(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaHarga Jual, Volume Penjualan dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
8	Erni masdupi(2014), Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas	Independen: Efisiensi operasional(X) Dependen: Profitabilitas(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaCAR dan LDR memiliki efek yang tidak signifikan pada ROA sedangkan BOPO dan NPL secara signifikan dan negative mempengaruhi ROA.

9	I Made Hendra Edy Saputra dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih(2016), Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas	Independen: Kecukupan modal(X1), Risiko kredit(X2) dan BOPO(X3) Dependen: Profitabilitas(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasecara parsial kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitassedangkan risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada Profitabilitas.
10	Titin Hartini(2016), Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas	Independen: BOPO(X) Dependen: Profitabilitas(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO pengaruh negatif pada Profitabilitas.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen biaya operasional sebagai variabel independen.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Diduga bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H1 = Diduga bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:208) adalah, “Statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sedangkan metode kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang hubungan antara variabel independen dengan dependen, dimana variabel independen yaitu biaya operasional dan dependen yaitu profitabilitas (ROA) dengan melihat hasil dari laporan keuangan berupa laporan laba/rugi dan neraca pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2014-2018. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi menurut Sugiyono (2010 : 389) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sumpling*. Teknik ini penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaanmanufaktur yang bergerak di bidang industri dan kimia yang terdaftar di BEI yang memberikan laporan keuangan secara periodik dan lengkap
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih.

Berdasarkan kriteria di atas maka peneliti memilih 6 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	AGI	Aneka Gas Industri Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk.
4	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
6	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.

3.4 Jenis dan sumber data

3.4.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif adalah berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa efek indonesia selama periode tahun 2014-2018.

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang berasal dari bursa efek indonesia atau www.idx.co.id berupa laporan keuangan periode 2014-2018.

3.5 Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data serta keterangan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

3.5.1 Studi kepustakaan

Teknik studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik dilakukan dengan menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, dan jurnal yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.5.2 Studi dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumentasi seperti profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Variabel penelitian dan definisi operasional

Berdasarkan objek penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa variabel yang di kaji dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu Biaya operasional (X) dan variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (Y).

Tabel 3.2

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	biaya operasional (X)	Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan atau disebut juga <i>non manufacturing expense</i> , yang merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum (Syahrul dan Nizar, 2005)	Beban penjualan + beban administrasi umum
2	profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. (sumber: Riyanto, 2007).	$ROA = \frac{\text{Net profit tax}}{T \quad A}$ x100%

3.7 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang di gunakan adalah data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

3.8 Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Nafarin(2007:130), “Analisis regresi linier sederhana (*simpleregression analysis*) adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis satu variabel terikat (Y) dengan menggunakan satu variabel bebas”. Analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dependent dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen. Persamaan umum analisis regresi linier sederhana menurut Nafarin (2007:131) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Biaya Operasional

3.8.2 Koefisien Determinasi

Nafarin(2007:139), “Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) merupakan nilai terpenting digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabilitas Y dipengaruhi oleh variabilitas X”.

3.8.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang dibuat yaitu “apakah biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas”. Pengujian hipotesis akan digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (= 5%). Jika sig pada tabel < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan begitupun sebaliknya.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil penelitian

4.1.1 Sejarah singkat objek penelitian

Sejarah bursa efek indonesia yang di didirikan oleh pemerintah belanda di indonesia telah dimulai sejak tahun 1912 namun kemudian di tutup karena perang dunia I. Pada tahun 1977 bursa di buka kembali dan di kembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan jakarta *Automoted Trading Systems*(JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang di miliki ole PT. Kustodi dan Depositori Efek Indonesia (KDEI). Dengan mengenai harga saham gabungan (IHSG).

Perdagangan surat berharga di mulai di pasar modal indonesia sejak 3 juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang di kenal sebagai kebangkitan pasar modal indonesia. Setelah bursa efek jakarta di pisahkan dari institusi babepam tahun 1922 dan diwastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat periode 1922 – 1997. Krisis di asia tenggara tahun 1977 membuat pasar modal jatuh. Indeks harga saham gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan pertumbuhan ekonomi sebuah kawasan, tidak terkecuali indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

4.1.2 Visi dan Misi

Berikut ini visi dan misi Bursa Efek Indonesia :

1. Visi

Menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas dengan tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emitmen, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipasi, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

3. Nilai Utama dan Nilai Kompetensi

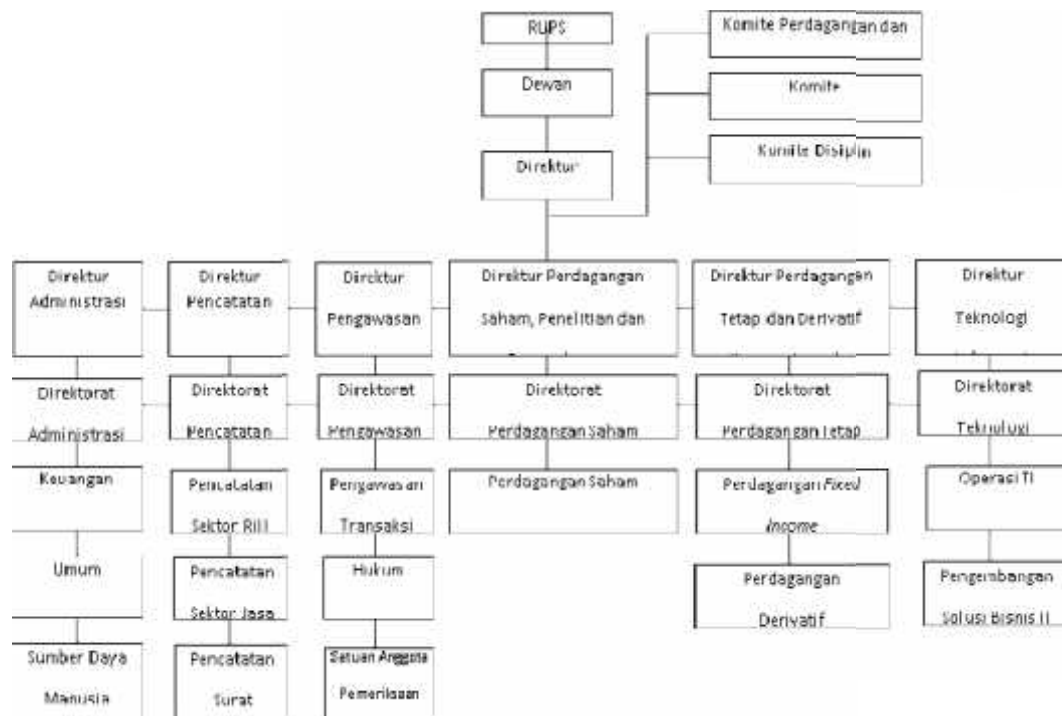
Kerja sama tim, integritas, profesionalis, dan pelayanan terbaik serta memperkuat kepercayaan, menjadi yang lebih baik dan fokus pada nasabah.

4.1.3 Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan pembagian tugas/wewenang terhadap pekerjaannya. Dengan adanya struktur organisasi, anggota organisasi akan lebih mudah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing di dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi suatu lembaga organisasi dengan pembagian satuan-satuan kerja serta batas-wewenang. Berikut ini susunan struktur

organisasi bursa efek Indonesia dalam bentuk line dan staf dan akan terlihat hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Gambar 4.1 Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia



4.2 Hasil Analisis Data

hasil penelitian ini membahas tentang pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

4.3.1 Analisis Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan atau disebut juga *non manufacturing expense*, yang merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum (Syahrul dan Nizar, 2005). Rumus untuk menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Beban Penjualan} + \text{Beban Administrasi Umum}$$

Tabel 4.1
Biaya Operasional
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2014-2018

No	Kode Emite n	TAHUN					Rata-rata (Rp)
		2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	
1	AGI	299.797.099,00	381.962,00	422.105,00	464.984,00	553.247,00	59.959.419,80
2	BUDI	144.816,00	98.244,00	110.319,00	164.982,00	156.142,00	28.963,20
3	INCI	17.657.089.861,00	22.479.212.188,00	27.097.794.763,00	37.740.280.930,00	47.467.380.550,00	3.531.417.972,20

4	PICO	26.982.06 5.619,00	27.143.33 5.095,00	27.804.888 .911,00	33.301.63 0.917,00	33.409.3 10.478,0 0	5.396.4 13.123, 80
5	AKPI	1.151.181 .612,00	100.693.8 39,	58.310.065 ,00	113.003.3 34,00	111.934. 869,00	230.23 6.322,4 0
6	FPNI	11.631,00	9.818,00	9.427,00	9.677,00	9.153,00	2.326,2 0
	Rata- rata	7.681.715 .106,33	8.287.288 .524,33	9.160.255. 931,67	11.859.25 9.137,33	13.498.2 24.073,1 7	

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa dari 6 perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018, tingkat biaya modal tertinggi rata-rata sebesar Rp.230.236.322,40 pada PT. AKPI, sedangkan rata-rata biaya operasional terendah sebesar Rp. 2.326,20 pada PT. FPNI.

Rata-rata perkembangan biaya operasional perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, biaya operasional pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp.605.573.418 ditahun 2014 sebesar Rp. 7.681.715.106,33 kemudian meningkat menjadi Rp. 8.287.288.524,33 di tahun 2015, dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 872.967.407,34 pada tahun 2015 rata-rata biaya operasional sebesar Rp. 8.287.288.524,33 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 9.160.255.931,67, dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar Rp. 2.699.003.205,7, rata-rata biaya operasional ditahun 2016 sebesar Rp. 9.160.255.205,7 meningkat ditahun 2017 menjadi Rp. 11.859.259.137,3 dan rata biaya operasional kembali mengalami peningkatan

pada tahun 2017 sebesar Rp. 11.859.259.137,3 menjadi Rp. 13.498.224.073,17 ditahun 2018 angka peningkatannya sebesar Rp. 1.638.964.935,9

4.3.2 Analisis Profitabilitas (ROA)

Munawir (2010), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aset (total assets), penjualan (sales), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen. Rumus untuk menghitung Profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ profit}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Return On Asset
Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI
Tahun 2014-2018

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata (%)
		2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	
1	AGI	0,018	0,010	0,011	0,015	0,017	0,014
2	BUDI	0,012	0,006	0,013	0,016	0,015	0,037
3	INCI	0,075	0,100	0,037	0,054	0,043	0,062
4	PICO	0,026	0,025	0,022	0,023	0,018	0,023
5	AKPI	0,016	0,010	0,013	0,005	0,021	0,013

6	FPNI	0,025	0,013	0,011	0,009	0,031	0,018
	Rata-rata	0,029	0,027	0,018	0,02	0,024	

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa dari 6 perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018, tingkat profitabilitas tertinggi dengan rata-rata sebesar 0,062% pada PT. INCI, sedangkan rata-rata profitabilitas terendah sebesar 0,013% pada PT. AKPI.

Rata-rata perkembangan profitabilitas perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 mengalami naik turun atau fluktuatif, rata-rata profitabilitas pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,002%, dimana rata-rata profitabilitas pada tahun 2014 sebesar 0,029% turun menjadi 0,027% ditahun 2015, dan pada tahun 2016 rata-rata profitabilitas kembali mengalami penurunan sebesar 0,009%, rata-rata profitabilitas ditahun 2015 sebesar 0,027% kemudian ditahun 2016 turun menjadi 0,018, kemudian ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,002% dimana pada tahun 2016 rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 0,018 meningkat menjadi 0,02 diitahun 2017, dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan dimana rata-rata profitabilas pada tahun 2017 sebesar 0,02% meningkat menjadi 0,024 ditahun 2018 nilai peningkatannya sebesar 0,004%.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2014-2018.

Tabel 4.3
Hasil uji regresi linier sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.814	3.966		3.987	.000
	BIAYA OPERASIONAL	7.479	.000	.539	3.390	.002

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : data diolah spss 20

Hasil tabel 4.3 regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 15.814 + 7.479x$$

Keterangan :

- Konstanta memiliki nilai sebesar 15.814 yang artinya jika variabel independen (X) yaitu biaya operasional dalam keadaan konstan atau tidak berubah maka variabel profitabilitas (Y) diperoleh sebesar 15.814.
- Variabel biaya operasional sebesar 7.479 artinya bahwa apabila biaya operasional bertambah 100% maka profitabilitas akan bertambah sebesar 7.479. dengan asumsi bahwa biaya operasional tidak berubah (konstan).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau analisis R^2 di gunakan untuk mengetahui persentase biaya operasional (X) terhadap variabel profitabilitas (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2014-2018.

Tabel 4.4
Hasil Uji Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.291	.266	17.972	1.077

Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : data diolah spss 20

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel R 0,291 atau 29,1% artinya bahwa biaya operasional berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sebesar 26% dan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan yang telah dibuat yaitu “apakah biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2014-2018”. Apabila tingkat signifikan pada tabel $< 0,05$ maka terdapat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas, dan jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan = $n-k-1$ atau $5-1-1=3$ (n adalah jumlah sampel dan k jumlah variabel independen).

Tabel 4.5
Hasil uji parsial

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	15.814	3.966		3.987	.000
1 BIAYA OPERASIONAL	7.479	.000	.539	3.390	.002

Sumber : data olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas bahwa nilai thitung untuk biaya operasional sebesar 7.479, sedangkan ttabel dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,353 atau $7.479 > 2,353$ dengan nilai signifikan 0,002. Hal ini berarti hipotesis diterima karena tingkat signifikan yang dimiliki oleh variabel biaya operasional lebih kecil dari 0,05 artinya biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini dengan membandingkan data dan informasi yang didapat dari objek penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Semakin tinggi variabel biaya operasional maka akan mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat dilihat t_{hitung} untuk biaya operasional sebesar 7.479, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,353 atau $7.479 > 2,353$ dengan nilai signifikan 0,002 hal ini berarti bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sutima(2018), Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas dengan biaya operasional sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini

menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya operasional terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Widi Winarso(2014), Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA), dengan biaya operasional sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosy Aprieza Puspita Zandra(2016), Pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dengan biaya operasional dan perputaran persediaan sebagai variabel independen (X1 dan X2) dan profitabilitas variabel dependen (Y), dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dimana nilai sig t $0,578 > 0,05$ dan variabel perputaran persediaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai sig t $0,689 > 0,05$. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titin Hartini(2016), Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas dengan biaya operasional sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO pengaruh negatif pada Profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sutima(2018), Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas dengan biaya operasional sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya operasional terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Dengan demikian hipotesis terbukti dan diterima.

5.2 Saran

- a. biaya operasional merupakan hal penting bagi perusahaan, oleh karena itu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia agar mampu meningkatkan biaya operasional perusahaannya sehingga operasional perusahaan mengalami peningkatan.
- b. Kepada para akademis dan calon peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajiannya mengembangkan konsep profitabilitas perusahaan serta dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Asriyanti, E. dan Syafruddin. 2017. Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Prisma Danta Abadi (Tahun 2014-2016). *Measurement* 11 (1): 33-50.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 & 2 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Carter, William K dan Milton K. Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi Satu. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta, Salemba Empat.
- Fathony, A.A. dan E. Mahardika. 2018. Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROI) Studi Kasus pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya Periode 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 9 (2): 97-113.
- Fiscal, Y. dan L. Lusiana. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Lampung Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 5 (2): 127-158.
- Hartini, T. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *I-Finance* 2 (1): 20-34.
- Hidayat, Anang. 2007. *Strategi Six Sigma*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Horne, James C. Van., Wachowicz, J.M. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junaidi. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas pada UD Sari Bumi Probolinggo. *Jurnal Ecobuss* 4 (1).
- Jusuf, Jopie. 2007. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*: Cetakan ke 8. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jusuf, Jopie. 2008. *Analisis Kredit*. Yogyakarta, Penerbit Andi Offset.
- Kasmir. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Masdupi, E. 2014. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 3 (1): 122-138.
- Munawir, S. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat cetakan ke-13. Yogyakarta: LIBERTY.
- Nafarin, M. 2007. Penganggaran Perusahaan. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto. 2007. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta, BPFE.
- Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Yogyakarta: Grasindo.
- Saputra, I.M.H.E. dan I.G.A.N. Budiasih. 2016. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 2363-2378.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (MPB): Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, 2004. Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan. Yogyakarta; Liberty Yogyakarta
- Sutiman. 2018. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Gemilang Abdi). *Jurnal Madani* 1 (2): 383-396.
- Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar. 2005. Kamus Istilah-istilah Akuntansi. Cetakan Pertama. Jakarta, Citra Harta Prima.
- Winarso, W. 2014. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Ecodemica* 11 (2): 258-272.
- Zandra, R.A.P. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 1 (1): 93-107.